

**ANALISIS PENILAIAN SIKAP PADA BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP/MTS KELAS VII**



TESIS

Diajukan kepada Program Magister
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Disusun Oleh:

FAHMI WAHYDIAT NOERSIDIK

NIM. 19204010016

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahmi Wahydiat Noersidik
NIM : 19204010016
Jenjang : Magister (S20)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023



Fahmi Wahydiat Noersidik
NIM. 19204010016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahmi Wahydiat Noersidik
NIM : 19204010016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Fahmi Wahydiat Noersidik
NIM. 19204010016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2700/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENILAIAN SIKAP PADA BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KELAS VII

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHMI WAHYDIAT NOERSIDIK, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010016
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a60b52ca6da



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 659ea97945be9



Penguji II
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 659cc2de7c8bb



Yogyakarta, 24 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65a6334f6e9bf

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

ANALISIS PENILAIAN SIKAP PADA BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP/MTs KELA VII

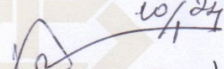
Nama : Fahmi Wahydiat Noersidik

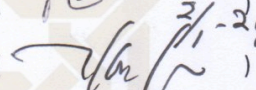
NIM : 19204010016

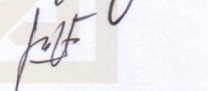
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ( 10/24)

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ( 3/24)

Penguji II : Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 24 Agustus 2023

Waktu : 12.30 - 13.30 WIB.

Hasil : B+ (84)

IPK : 3,61

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS PENILAIAN SIKAP PADA BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KELAS VII

yang ditulis oleh:

Nama	:Fahmi Wahydiat Noersidik
Nim	:19204010016
Jenjang	:Magister (S2)
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:Pendidikan Agama Islam

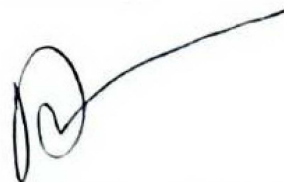
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Hj. Maemonah, M.Ag
NIP. 197303092002122006

ABSTRAK

Fahmi Wahyiat Noersidik. NIM 19204010016. *Analisis Penilaian Sikap Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII.* Tesis. Yogyakarta. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dibuat untuk mengukur perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang mencakup ajaran Islam dan kehidupan Islam serta nilai-nilai kehidupan dipandang perlu bagi guru untuk membekali siswanya dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam. Penilaian sikap pada materi Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik memahami dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Fokus dari pengkajian dan analisis yang diambil yaitu tentang penilaian sikap dengan mengambil rumusan masalah bagaimana penilaian sikap dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII dan apa saja penilaian sikap yang ada dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII. Penilaian sikap pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII berfokus kepada dua aspek penilaian yakni aspek spiritual dan aspek sosial, sedangkan teknik penilaian sikap yang digunakan dalam buku tersebut yaitu observasi perilaku dan penilaian diri.

Penelitian ini merupakan penelitian library research dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan cara mencari sumber dan merkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Kemudian analisis hasil menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

Hasil analisis penilaian sikap dalam buku mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII terdapat dua penilaian sikap meliputi penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Penilaian sikap spiritual di buku ini dapat diketahui dengan beberapa indikator yaitu menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, dan memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan, penilaian sikap sosial di buku ini dapat diketahui dengan beberapa indikator yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, gotong-royong, dan toleransi. Adapun teknik penilaian sikap yang dapat dijadikan sebagai acuan penilaian yaitu penilaian sikap melalui teknik penilaian diri dengan

menggunakan instrumen berupa tabel daftar centang/ceklis yang berisi pernyataan-pernyataan seputar materi pelajaran terkait dengan sikap peserta didik

Kata Kunci: Penilaian Sikap, Pendidikan Agama Islam



ABSTRACT

Fahmi Wahydiat Noersidik. NIM 19204010016. Attitude assessment analysis on Islamic religious education textbook and Budi Pekerti SMP / MTs Class VII. **Thesis. Yogyakarta. Master Program in Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2023.**

Assessment of attitudinal competence in learning is a series of activities created to measure the behavior of learners as a result of the learning process. Islamic religious education as a subject that includes the teachings of Islam and Islamic life and life values is considered necessary for teachers to equip their students with knowledge, understanding, appreciation and experience of the teachings of Islam. Attitude assessment on Islamic Religious Education material aims for learners to understand and have behavior that is in accordance with the values of Islamic teachings and be able to apply these values in everyday life, both at school and outside school.

The focus of the assessment and analysis taken is on attitude assessment by taking the formulation of the problem of how the assessment of attitudes in the book of Islamic Religious Education and Ethics SMP/MTs Class VII and what are the assessment of attitudes in the book of Islamic Religious Education and Ethics SMP/MTs Class VII. Attitude assessment in Islamic education textbook and Budi Pekerti SMP / MTs Class VII focuses on two aspects of assessment, namely spiritual aspects and social aspects, while the attitude assessment techniques used in the book are behavioral observation and self-assessment.

This research is a library research with qualitative research approach. Qualitative approach by searching for sources and merkontruksi from various sources such as books, journals, and existing research. Then analyze the results using content analysis and descriptive analysis. Library materials obtained from various references are analyzed critically and in depth in order to support propositions and ideas.

The results of the analysis of attitude assessment in the subject book PAI and Budi Pekerti SMP Class VII there are two assessment of attitudes include spiritual attitude assessment and assessment of social attitudes. The assessment of spiritual attitude in this book can be known by several indicators, namely carrying out worship in accordance with their religion, being grateful for the blessings and gifts of God Almighty, and maintaining good relations with fellow people of God Almighty's creation. Meanwhile, the assessment of social attitudes in this book can be known by several indicators, namely honesty, discipline, responsibility, courtesy, caring, confidence, mutual assistance, and tolerance. The attitude assessment techniques that can be used as a reference assessment of attitude assessment through self-assessment techniques using instruments such as

checklist/checklist table that contains statements about the subject matter related to the attitude of learners.

Keywords: Attitude Assessment, Islamic Religious Education



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ
الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kepada kita nikmat Iman dan Islam. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Sang Revolusioner sejati yakni Nabi Muhammad saw., keluarganya, para sahabatnya serta bagi seluruh umatnya.

Tesis ini merupakan karya ilmiah singkat tentang Analisis Penilaian Sikap Pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Penulis menyadari bahwa keseluruhan proses penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dengan segala kerendahan hati penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag selaku pembimbing tesis yang dengan sabar dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis.

5. Dr. Radjasa. M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama jalannya studi.
6. Segenap Dosen dan karyawan program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan ilmu, pengetahuan, serta inspirasi yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh teman kelas A1 PAI Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019, yang selalu bersama meskipun pandemi dan selalu memberikan dukungan serta semangat.
8. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Penulis



Fahmi Wahydiat Noersidik
NIM. 19204010016

MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Jangan kalian mencampur kebenaran dengan kebatilan. Jangan juga kalian menyembunyikan kebenaran. Padahal kalian menyadarinya,”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Gramedia, Al Quran QS *Al-Baqarah*/2:42.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	22
BAB II	27
DESKRIPSI BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII	27
A. Cover Buku	27
B. Identitas Buku	28
C. Sistematika Buku	29
D. Profil Penulis	33
BAB III	34
HASIL PENELITIAN	34
A. Penilaian Sikap pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII	34
B. Apa saja penilaian sikap pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII	82

C. Analisis Penilaian Sikap Pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII	88
BAB IV	109
PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan bentuk dari teknik evaluasi termasuk bagian utama dalam suatu proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum sudah tercapai atau belum. Penilaian juga dapat digunakan untuk menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran tersebut tercapai seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku dari masa ke masa. Model dan metode penilaian juga selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan.²

Kegiatan penilaian hasil belajar memerlukan informasi dari peserta didik, guru juga dapat menerapkan metode dan teknik yang bervariasi dalam melaksanakan penilaian dengan mengumpulkan catatan pertemuan, pengamatan, portofolio, catatan harian, ujian, data hasil interview, survey dan sebagainya. Penilaian yang baik dapat memberikan cerminan dan refleksi pada peserta didik melalui proses pembelajaran. Penilaian tersebut dapat menunjukkan perilaku belajar secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.³

Supaya hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, maka selain digunakan alat ukur tes objektif dan subjektif perlu dilengkapi dengan alat

² Anis Marfuah, "penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di sekolah dan perguruan tinggi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, September 2019. hal. 36

³ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: bumi aksara, 2016), hal. 15-16.

ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari aspek kerja ilmiah (keterampilan dan sikap ilmiah) dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya.⁴

Menurut Suryani aspek afektif merupakan sikap yang merupakan dasar dari bagian tingkah laku manusia sebagai gambaran kepribadiannya. Sikap berhubungan dengan pergaulan, sehingga sikap berkaitan dengan cara merespon suatu objek oleh seseorang. Menilai sikap sehingga sangat diperlukan. Selain itu, sikap juga dapat dibentuk dan memerlukan adanya perbaikan, sehingga perilaku atau tindakan yang diinginkan dapat dicapai.⁵

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Makna penilaian pendidikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik menerima materi pembelajaran yang kemudian diukur atau dinilai dari aspek kognitif, sikap dan keterampilan setelah proses pembelajaran berakhir. Penelitian ini memfokuskan kepada penilaian sikap dalam materi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mengukur atau menilai peserta didik sejauh mana ia menerima dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam aspek spiritual dan sosial setelah proses pembelajaran berakhir.

Al-Abrasyi mengemukakan bahwa dalam merumuskan pembelajaran PAI memiliki tujuan untuk bertumbuhnya dan semakin meningkatnya iman

⁴ Siti Zahrok, "Asesmen Autentik dalam pembelajaran bahasa", *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 2 No.2, November 2009, hal.168

⁵ Ahmad Noviansah, *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, Volume 1, Nomor 2, April-Juni 2020. hlm. 144.

siswa yang dapat terwujud pada perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji dengan cara memupuk pengamalan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan PAI, hingga menjadikan manusia sebagai seorang muslim yang semakin meningkat dalam keimanannya dan ketakwaan pada Allah Swt, dan membentuk akhlak mulia. Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam, dan dapat dikatakan bahwasannya akhlak sempurna merupakan suatu tujuan dari pendidikan yang sebenarnya, sehingga peserta didik bisa meneruskan kepada jenjang lebih tinggi.⁶

Penilaian sikap pada penelitian ini memfokuskan pada materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP/MTs kelas VII yang terbagi dalam empat mata pelajaran yaitu al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, dalam penerapannya pada jenjang SMP materi Pendidikan Agama Islam dikumpulkan menjadi satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada jenjang MTs dipisahkan menjadi empat mata pelajaran yakni al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kelas VII, terdapat 13 bab yang masing-masing bab memiliki tema yang berbeda sehingga penilaian sikap yang dilakukan akan berbeda pula, namun dalam 13 bab teknik dan instrumen penilaian sikap yang digunakan sama, yang membedakan hanya materi pada masing-masing bab, jadi penilaian sikap

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 215.

yang dilakukan disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam masing-masing bab.

Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan penulis menganalisa buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kelas VII, untuk mengetahui teknik, instrumen dan karakteristik penilaian sikap yang digunakan dalam buku tersebut. Kemudian untuk mengetahui apakah teknik dan instrumen penilaian sikap yang digunakan dapat diterapkan kepada peserta didik dengan optimal dan berjalan dengan baik atau sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah dengan penilaian sikap yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat menerapkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta apakah penilaian sikap yang dilakukan memiliki kekurangan dan kelebihan atau perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan lagi, sehingga penulis perlu menganalisis agar penilaian sikap yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal.

Terkait dengan penelitian, peneliti mengambil topik analisis penilaian sikap pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII. Sesuai dengan topik yang peneliti ambil, penelitian yang dilakukan peneliti yakni mengkaji dan menganalisis buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII. Fokus dari pengkajian dan analisis yang diambil yaitu tentang penilaian sikap dengan mengambil rumusan masalah bagaimana penilaian sikap dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas

VII dan apa saja penilaian sikap yang ada dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penilaian Sikap dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII ?
2. Apa saja Penilaian Sikap yang ada di dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penilaian sikap dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII.
 - b. Untuk mengetahui apa saja penilaian sikap dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII.
2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat, di antaranya sebagai berikut.

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas dalam khasanah keilmuan, khususnya menambah referensi dan informasi terkait dengan penilaian sikap pada buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS kelas VII atau buku ajar sejenisnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi lembaga pendidikan serta menambah wawasan secara luas bagi pendidik, peserta didik, dan pembaca pada umumnya tentang penilaian sikap dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS kelas VII.

- 1) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penilaian sikap dan cara bagaimana untuk melakukan penilaian yang baik.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidik untuk melakukan penilaian sikap dari hasil belajar peserta didik dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat menerapkan penilaian sikap yang diberikan oleh pendidik.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penilaian sikap dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Hidayatur Rohmah dengan judul “*Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Metro*”. Penelitian yang dilakukan Hidayatur Rohmah, peneliti memakai penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitiannya,

peneliti lebih memfokuskan kepada implementasi penilaian sikap pada mata pelajaran PAI yang didasarkan pada pembinaan karakter. Penelitian Hidayatur Rohmah menganalisa mengenai bagaimana implementasi penilaian sikap di matpel PAI dalam membina karakter murid, apa saja faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat implementasi penilaian sikap di Matpel PAI untuk membina karakter peserta didik SMP. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu lebih memfokuskan pada analisis penilaian sikap pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana penilaian sikap dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dan apa saja penilaian sikap yang terdapat dalam buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.⁷

2. Penelitian Luluk Azizah yang berjudul *“Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah”*. Penelitian Luluk Azizah merupakan penelitian . Penelitian Luluk memfokuskan pada “bagaimana perencanaan penilaian sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah bagaimana pengolahan hasil penilaian sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah dan bagaimana pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian

⁷ Hidayatur Rohmah, Tesis, 2018, *Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Metro*. Institut Agama Islam Negeri Metro.

sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah”. Penelitian Luluk sangat berbeda dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu lebih memfokuskan pada analisis penilaian sikap pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana penilaian sikap pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII dan apa saja penilaian sikap yang ada pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.⁸

3. Penelitian Ulva Rokhmatin yang berjudul “*Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Bekasi*”. Penelitian Ulva Rokhmatin merupakan penelitian *field research*, dengan pendekatan penelitian kualitatif berupa deskriptif analisis. Penelitian Ulva bertujuan untuk mengetahui bagaimana memasukkan penanaman dan contoh sikap spiritual dan sosial pada saat proses pembelajaran dan bagaimana penilaian khusus untuk menghasilkan pengetahuan tentang sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Bekasi. Penelitian Ulva sangat berbeda dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu lebih memfokuskan pada analisis penilaian sikap pada buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana penilaian sikap dalam buku ajar PAI dan Budi

⁸ Luluk Azizah, Skripsi, 2021, *Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Pekerti SMP Kelas VII dan apa saja penilaian sikap yang terdapat dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.⁹

E. Landasan Teori

1. Penilaian Sikap

a. Pengertian Penilaian Sikap

Secara umum, penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Penilaian secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu.¹⁰

Penilaian bukan semata-mata untuk proses pembelajaran, melainkan juga dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar belajar. Oleh karena itu, penilaian dapat difungsikan untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan untuk mengetahui apakah dan di manakah kelemahan atau kekurangan pendidik dalam membelajarkan peserta didik (*assessment to learning* dan *assessment for learning*). Di samping itu, ada pula penilaian

⁹ Ulva Rokhmatin, Tesis, 2018, *Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Bekasi*, UIN Syarifhidayatullah Jakarta.

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment...*, hlm. 2.

formal, penilaian informal, penilaian alternatif, penilaian autentik, dan ada pula penilaian berdasarkan unjuk kerja.¹¹

Sikap berdasarkan psikologi didefinisikan kecenderungan individu dalam melakukan tindakan dengan perasaan suka dan tidak suka atas suatu obyek. Menurut Birren sikap merupakan sekumpulan hasil evaluasi individu atas obyek, dan permasalahan yang ada. Lebih lanjut, beliau mengemukakan bahwasanya sikap beda dengan sikap pribadi yang bisa diartikan pola kebiasaan dan cara dalam beraksi atas suatu hal. Sikap lebih dianggap *stereotype* pada seorang. Maka, dengan sikap tersebut bisa mengenal siapa individu tersebut.¹²

Perilaku berawal dari perasaan berkaitan atas kesamaan seseorang ketika memberi respon atas suatu obyek. Sikap dianggap juga aktualisasi diri asal nilai-nilai yang dipunyai. Sikap bisa terbentuk oleh seseorang, hingga terjadinya sikap dan tindakan yang di inginkan. Kompetensi sikap adalah ekspresi dari nilai-nilai. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dibuat untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Penilaian sikap juga berarti suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Fungsi utama penilaian sikap adalah cerminan dari pemahamannya dan sikap siswa secara individual.

¹¹ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 15-16.

¹² Nizam, Badan LitBang, *Pedoman Penilaian Kelas Oleh Pendidik*, (Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, 2015), hlm. 21.

Aspek sikap atau afektif meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Kompetensi siswa yang mencerminkan afeksi yang baik dapat terlihat dari sikap kedewasaan yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa dan tercermin pada perilaku/ attitude sehari-hari pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ada beberapa contoh perilaku yang mencerminkan sikap/afeksi yang baik dari siswa, seperti disiplin dalam menjalankan semua kewajibannya terkait proses pembelajaran, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, menghormati serta menghargai guru dan teman sebaya, dan sebagainya. Aspek kognitif dalam kurikulum 2013 muncul secara eksplisit pada kompetensi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual ini diwujudkan agar siswa memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan untuk sikap sosial pada kurikulum 2013 ditunjukkan dengan pembentukan pribadi siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹³ jenis-jenis kategori domain afektif, seperti yang dikemukakan dalam taksonomi bloom adalah sebagai berikut:¹⁴

¹³ Dewi Amaliyah, *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 2. (2021), hlm. 165-166

¹⁴ Krathwohl, B.S. Bloom, B.B Masia. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives. The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. David McKay Company, Inc

1. Tingkat Menerima

Tingkat di mana siswa memiliki keinginan menerima atau memperhatikan (Receiving atau Attending) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan, situasi, fenomena, dan sebagainya. Contoh kemampuan dalam tingkat menerima adalah mahasiswa bersedia untuk mendengarkan temannya yang berbicara dengan respek.

2. Tingkat Menanggapi

Tingkat di mana siswa mereaksi atau menanggapi (Responding) suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan dalam bentuk persoalan, situasi, fenomena, dan sebagainya. Contoh kemampuan dalam tingkat menanggapi adalah mahasiswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, seperti memberikan penjelasan dan menanggapi pendapat dari teman.

3. Tingkat Menghargai

Tingkat di mana siswa menunjukkan kesediaan menerima dan menghargai (valuing) suatu nilai-nilai yang disodorkan kepadanya. Contoh kemampuan dalam tingkat menghargai teman.

4. Tingkat Menghayati

Tingkat di mana siswa menjadikan nilai-nilai yang disodorkan itu sebagai bagian internal dalam dirinya, menjadikan nilai-nilai itu prioritas dalam dirinya (Organization). Contoh kemampuan dalam

tingkat menginternalisasi adalah memprioritaskan waktu untuk belajar, membantu teman, dan sebagainya.

5. Tingkat Mengamalkan

Tingkat di mana siswa menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengendali perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi gaya hidup (Characterization). Contoh kemampuan dalam tingkat mengamalkan adalah menunjukkan sikap mandiri ketika mengerjakan tugas

Terdapat dua aspek dalam penilaian sikap yaitu, pertama penilaian sikap spiritual merupakan penilaian yang harus dilakukan meliputi sikap menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Kemudian kedua penilaian sikap sosial merupakan penilaian yang harus dilakukan meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.¹⁵

b. Metode dan Teknik Penilaian Sikap

1) Observasi Perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam suatu hal. Misalnya orang yang biasa membaca buku, dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang membaca buku. Oleh karena itu, pendidik dapat melakukan observasi perilaku peserta didik yang mengikuti

¹⁵ Nia Kurniati, dkk, *Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013*, Seminar Nasional Taman Siswa Bima, 2019. Hlm. 311-312.

proses belajar mengajar. Hasil observasi, dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembelajaran. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Observasi tidak harus dilakukan pada semua peserta didik, cukup pada peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tidak umum saja.¹⁶

2) Penilaian Teman Sejawat

Salah satu metode penilaian sikap yang perlu dilakukan dan dapat membantu pendidik melakukan penilaian secara lebih komprehensif adalah penilaian oleh teman sejawat. Keterbatasan pendidik dalam mengobservasi seluruh peserta didik mengakibatkan metode observasi menjadi susah dilaksanakan. Rubrik penilaian sikap dan indikator serupa bisa di isi dari guru dan teman sebaya. Jika dijadikan instrumen penilaian dari teman sebaya disatu kelompok, maka nama teman yang di nilai diharuskan untuk dicantumkan.¹⁷

Penilaian teman sebaya hanya bisa dilakukan beberapa peserta didik yang dijadikan tutor sebaya oleh pendidik. Apabila pendidik merasa sulit melakukan penilaian sikap, maka penilaian teman sebaya bisa menjadi solusi ketika menilai sikap sesuai waktu yang telah ditentukan. Maka dalam menilai sikap

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 136-137

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian...*, hlm. 147

diperbolehkan diwakilkan teman sebaya. Tapi lebih baiknya dilengkapi melalui nilai diri khususnya pada aspek penilaian sulit ketika dilakukan observasi dari teman sebaya.¹⁸

3) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan salah satu strategi penilaian yang diperlukan untuk mencerminkan kompetensi yang diperoleh. Penilaian diri untuk mengukur sikap dan perilaku sangat berguna untuk tujuan penilaian skala penuh, karena penilaian guru dan teman sejawat hanya mempertimbangkan gejala-gejala sikap. Melakukan refleksi dan penilaian diri merupakan landasan untuk mendorong peserta didik bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajarnya serta menunjang partisipasi aktifnya dalam proses pendidikan. Ketika pendidik melibatkan siswanya ketika menilai proses belajar, siswa akan lebih mampu memahami dirinya sebagai pembelajar dan sebagai anggota masyarakat.¹⁹

Penilaian diri mencakup 3 proses meliputi peranan peserta didik ketika pengamatan dan pentafsiran perilaku diri pribadinya.

Ketiganya ini harus dilewati ketika menilai diri, berikut penjelasannya.²⁰

- a) Peserta didik menghasilkan pernyataan yang fokusnya kepada aspek sikap yang ditampilkan dan dirasakan setiap hari. Pendidik bisa memberikan format penilaian dengan isi

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian...*, hlm. 150

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian...*, hlm. 159

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian...*, hlm. 160

pernyataan mengenai sikap dan perilaku peserta didik apabila diperlukan.

- b) Peserta didik membuat sebuah perbandingan melalui ditentukannya seperti apa sikap yang harus bisa dicapainya.
- c) Peserta didik memberikan reaksi dirinyam memberi penafsiran tingkatan capaian sikap dan perilakunya, dan menghayati kepuasan hasil reaksi diri.

c. Penilaian Sikap dalam Implementasi Kurikulum

Penilaian sikap pada kurikulum 2013, mencakup penilaian sikap spiritual (KI-1) dan penilaian sikap sosial (KI-2). Penilaian sikap spiritual di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), yakni dengan indikator sebagai berikut.²¹

- 1) Berdo'a sebelum dan sesudah beraktivitas
- 2) Melakukan ibadah disesuaikan dengan agama yang dianut
- 3) Memberikan salam ketika awal dan akhir pembelajaran
- 4) Mensyukuri kenikmatan dari Tuhan YME
- 5) Bersyukur atas kemampuan untuk pengendalian diri
- 6) Mensyukuri saat berhasil melakukan suatu hal
- 7) Menyerahkan diri (tawakkal) pada Tuhan sesudah berusaha
- 8) Memelihara hubungan baiknya atas sesama manusia
- 9) Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian...*, hlm. 169

10) Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

Penilaian sikap sosial untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) mencakup:²²

- 1) Jujur yakni perilaku yang berdasarkan kepada upaya menjadikan diri sebagai seseorang selalu bisa dipercayai perkataannya, perbuatan dan pekerjaannya.
- 2) Disiplin yakni tindakan menunjukkan perilaku tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 3) Tanggung jawab yakni perilaku siswa ketika menyelesaikan tugasnya yang harus dilakukannya atas dirinya sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan YME.
- 4) Santun yakni perilaku menghormati individu lain dengan bahasa baik.
- 5) Peduli yakni sikap yang selalu ingin memberikan bantuan untuk individu lain dan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- 6) Percaya diri yakni yakin atas kemampuan diri sendiri ketika mengerjakan suatu perbuatan.
- 7) Gotong royong yakni bekerjasama dengan inividu lain dalam mencapai suatu tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong dengan Ikhlas.

²² Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian...*, hlm. 170-171

- 8) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Misalnya, siswa dapat dinilai dari kesopanan mereka ketika berdiskusi dalam kelompok, perilaku mereka yang bertanggung jawab ketika bekerja dalam kelompok, atau kepercayaan diri mereka ketika memberikan presentasi. Penilaian bisa dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran. Misal sikap disiplin terhadap kehadiran siswa dan sikap santun serta peduli ketika murid bermain dengan temannya. Harus pula di perhatikan bahwasannya kegiatan penilaian sikap hendaknya berkaitan dengan upaya dalam meminimalisir permasalahan sikap pada siswanya. Oleh karena itu, pendidik hendaknya membuat catatan observasi yang memuat tindakan yang dilakukan dan tindakan tindak lanjut yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan mengajar.²³

2. Materi PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian...*, hlm. 174

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁴

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang mencakup ajaran Islam dan kehidupan Islam serta nilai-nilai kehidupan dipandang perlu bagi guru untuk membekali siswanya dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam. Dalam hal ini, kajian pendidikan Islam harus mempertimbangkan Islam sebagai objek kajian, dan sebagai sistem moral yang tidak hanya diketahui dan dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari di masyarakat..²⁵

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan, sehingga spesifikasi bahan harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi ruang lingkup, kesulitan, dan strukturnya..²⁶ Materi pendidikan agama Islam ialah materi PAI berbentuk suatu pengetahuan, pengalaman secara sadar dan sistematis yang diberi untuk siswa dalam rangka tercapainya tujuan PAI..²⁷

Setiap mata pelajaran mempunyai keunikannya masing-masing dan bahan ajar agama Islam juga dapat dimaknai dan dimasukkan sebagai

²⁴ M. Haris Zubaidillah dan M. Ahim sulthan, *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, SMA*, Addabana, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2, Nomor 1, Februari-Juni 2019, hlm. 3

²⁵ Betwan, *Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran PAI di Sekolah*, Al-Fikri, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Februari 2019, hlm. 47

²⁶ M. Haris Zubaidillah dan M. Ahim sulthan, *Analisis Karakteristik Materi...*, hlm. 4

²⁷ M. Haris Zubaidillah dan M. Ahim sulthan, *Analisis Karakteristik Materi...*, hlm. 4

miliknya sendiri. Contoh ciri-ciri mata pelajaran PAI disebutkan secara khusus:²⁸

- a. PAI merupakan bagian integral dari ajaran Islam karena merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran utama atau fundamental Islam.
- b. PAI merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan karakter peserta didik ditinjau dari muatan pendidikannya.
- c. Mata kuliah PAI dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia atau agung, serta mempunyai ilmu agama Islam yang cukup khususnya yang dapat dijadikan sumber pengajaran dan landasan lainnya. Prinsip-prinsip dan tujuan Islam untuk mempelajari berbagai ajaran Islam. Peserta didik dapat mempelajari ilmu dan mata pelajaran tanpa terjebak dalam dampak buruk yang dimunculkan Matpel.
- d. PAI merupakan Matpel yang menekankan bukan cuma pada pembelajaran berbagai kajian keislaman saja, namun juga bagaimana mahasiswa dapat mempelajari kajian keislaman sambil praktek di masyarakat. Dengan demikian, dalam PAI tidak hanya aspek kognitif saja yang dikedepankan, melainkan aspek emosional dan psikomotorik yang dikedepankan.

²⁸ Agus Budiman, *Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol 8, No 1 (Juni 2013), hlm. 60-61

- e. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan yang terdapat pada sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Al-Sunnah Nabi Muhammad SAW (Dalil Naqli). Melalui metode Ijtihad (Dalil Aqli) para ulama telah mengembangkan prinsip PAI secara rinci berbentuk fiqh dan hasil Ijtihad.
- f. Prinsip dasar PAI terkandung pada tiga kerangka ajaran Islam: Akidah, Syari'ah, dan Akhlak. Akidah adalah evolusi dari konsep keimanan, Syari'ah adalah evolusi dari konsep Islam, Akhlak adalah evolusi dari konsep Ihsan.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam praktik kegiatan belajar-mengajar materi pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang SMP/MTs yakni:²⁹

- a. Aspek psikologis
- b. Pada usia SMP, materi yang diberikan sangat mudah. Dengan cara berpikir dan mengamati, kemudian membimbing mereka pada hal-hal yang inti agar mereka tertarik, karena kemampuan berpikir mereka belum sekuat siswa sekolah dasar pada usia tersebut. Mereka lebih mudah mengerti dan sedikit lebih dewasa. Mereka mampu menganalisis permasalahan dan mudah diarahkan, sehingga dapat mempraktikkan topik-topik untuk memperlancar proses belajar mengajar.

²⁹ M. Haris Zubaidillah dan M. Ahim sulthan, *Analisis Karakteristik Materi...*, hlm. 8

c. Aspek filosofis

Dari segi filosofis, materi SMP Kelas VII tidak terlalu sulit, namun yang menjadi pertanyaan adalah karena materi pelajaran ini tingkat menengah maka agak asing, karena pada tingkatan SMP yang memang minim terhadap pelajaran agama.

d. Aspek sosiologis

Materi kelas VII SMP ini merupakan materi yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka tidak akan asing dalam mempraktikkannya.

e. Aspek teknologis

Dalam pelaksanaannya, guru dapat melakukan cara-cara penyampaian materi sesuai dengan teknik tertentu, asalkan materi dapat disampaikan secara utuh dan mendapatkan hasil yang maksimal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) artinya sebuah penelitian yang mengkaji menggunakan bahan-bahan tertulis, seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen kepustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat pada penelitian.³⁰

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.15.

Dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan penulis merupakan tinjauan literatur dari beberapa sumber yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis bahas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mengharuskan penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati atau melakukan penelitian dan sebagainya untuk memperoleh data dan mendiskusikan apa yang dicarinya. Selanjutnya informasi yang diperoleh penulis dikumpulkan dari hasil penelitian kepustakaan yaitu. pembacaan, analisis dan kesimpulan dari berbagai sumber yang relevan dengan objek penelitian yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³¹ Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan

3. Sumber Data

Menurut Suharismi Arikunto, sumber informasi adalah suatu subyek yang darinya informasi dapat diperoleh. Sesuai dengan jenis penelitian

³¹ Abdul Rahman Sholeh, Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.63

kepastakaan yang digolongkan dalam penelitian ini, maka dapat dipastikan bahwa informasi yang diperlukan adalah informasi yang merupakan bahan-bahan yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelusuri literature, baik primer maupun sekunder. Sumber data bisa dikelompokkan kepada dua bagian yakni sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas VII. Adapun yang dimaksud data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data utama atau objek penelitian yang memuat sumber informasi atau data penelitian.³²

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan³³, dapat juga dikatakan sebagai data secara tidak langsung memberi informasi untuk penulis. Maksudnya, data sekunder adalah data pendukung atas data primer. Data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian yang diangkat, artikel, dan lain sebagainya.

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 122.

³³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm . 71.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yakni teknik untuk menelusuri terhadap bahan dokumentasi yang ada pada buku, artikel dan lainnya yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.³⁴ Dapat berarti juga teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sedangkan dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.



³⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), cet.17, hlm. 113.

5. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.³⁵

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dimana berusaha mengumpulkan data dan menyusun data, kemudian juga menganalisis dan menafsirkan atau menafsirkan data, sehingga lebih tepat menganalisis menurut materi dan sesuai. konten yang disebut analisis isi atau analisis isi. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang menarik kesimpulan dengan cara mengidentifikasi ciri-ciri khusus pesan teks secara sistematis dan obyektif..³⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, hlm. 89.

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998), hlm. 62.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada penilaian sikap peserta didik melalui materi-materi pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII. Penilaian sikap dimaksudkan agar sikap-sikap dan perilaku yang peserta didik pelajari dari proses pembelajaran ataupun materi-materi pada buku pelajaran dapat diaplikasikan hasilnya dalam kehidupan nyata, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Di dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII terdapat dua teknik penilaian sikap yang dapat dijadikan sebagai acuan penilaian yaitu penilaian sikap melalui teknik penilaian diri dengan menggunakan instrumen berupa tabel daftar centang/ceklist yang berisi pernyataan-pernyataan seputar materi pelajaran terkait dengan sikap peserta didik. Kelebihan dari penilaian sikap dengan menggunakan teknik penilaian diri salah satunya ialah peserta didik dapat membuat pertimbangan sendiri dengan menentukan bagaimana sikap yang seharusnya dapat tercapai. Kemudian teknik observasi perilaku berupa tabel pengamatan serta tanggapan dari peserta didik yang dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Kelebihan dari penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi salah satunya ialah hasil pengamatan atau observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik.

Penilaian sikap dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII meliputi penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Penilaian sikap spiritual di buku ini dapat diketahui dengan beberapa indikator:

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
2. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
3. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan, penilaian sikap sosial di buku ini dapat diketahui dengan beberapa indikator yakni jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, gotong-royong, dan toleransi

B. Saran

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi penggugur tugas akhir saja, menjadi wawasan bagi penulis tentang asesmen afektif, serta dapat dijadikan sebagai pedoman penulis dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah afektif dengan memperhatikan instrumen yang berlaku.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan tidak hanya untuk menambah wawasan pembaca tentang asesmen afektif, namun dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diperlukan saran dan kritik dari pendidik dan pembaca pada umumnya, agar penelitian ini lebih baik dari sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001).
- Ahmad Noviansah, *Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam, Volume 1, Nomor 2, April-Juni 2020.
- Agus Budiman, *Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol 8, No 1 (Juni 2013).
- Akhsan Muhammad dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: KEMDIKBUD, 2017)
- Amalia Nurjannah, *Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2019.
- Anis Marfuah, “penilaian autentik pada pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di sekolah dan perguruan tinggi”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, September 2019.
- Betwan, *Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran PAI di Sekolah*, Al-Fikri, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Februari 2019.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998).
- Hidayatur Rohmah, Tesis, 2018, *Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Metro*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015).
- Siti Zahrok, “Asesmen Autentik dalam pembelajaran bahasa”, *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 2 No.2, November 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010).

- Luluk Azizah, Skripsi, 2021, *Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- M. Haris Zubaidillah dan M. Ahim sulthan, *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, SMA*, Addabana, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, Nomor 1, Februari-Juni 2019.
- Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asyafah, *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020.
- Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Nia Kurniati, dkk, *Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris yang Berorientasi Kurikulum 2013*, Seminar Nasional Taman Siswa Bima, 2019.
- Nizam, Badan LitBang, *Pedoman Penilaian Kelas Oleh Pendidik*, (Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan, 2015).
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Ulva Rokhmatin, Tesis, 2018, *Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Bekasi*, UIN Syarifhidayatullah Jakarta.
- Umi Salamah, *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan*, *Jurnal Evaluasi*, Vol. 2, No. 1, Maret 2018.